

KOORDINASI DALAM PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA DI KECAMATAN TENAYAN RAYA KOTA PEKANBARU

Oleh: Fatimah Rafa As-Syahiidah

rafatimah6996@gmail.com

Pembimbing: Geovani Meiwanda, S.Sos., MPA

Program Studi Ilmu Administrasi Publik – Jurusan Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl.H.R Soebrantas Km 12,5 Simp, Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-632777

Abstract

Disposal of household waste regularly around the house or on the roadside has become a habit for the people in Tenayan Raya District, Pekanbaru City, causing environmental pollution. Therefore, it is necessary to coordinate based on clear objectives, clear lines of authority and responsibility, appropriate programs and policies, cooperation, effective communication and effective leadership and supervision on household waste management. The research method used is a qualitative research method that involves in-depth research with snow ball sampling informants and direct observation in the field. This study aims to examine household waste management and its correlated factors. The result is that household waste management in Tenayan Raya District has not been implemented optimally.

Keywords: *Coordination, Management, Household Waste*

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, menjelaskan bahwa sampah merupakan sisa kegiatan sehari-hari manusia ataupun sisa proses alam dalam bentuk padat. Sampah menjadi permasalahan klasik yang sejak lama ingin dituntaskan. Namun, keberadaannya masih menjadi perkara serius dari tahun ke tahun yang sampai saat ini belum bisa diselesaikan dengan baik oleh pemerintah dan masyarakat khususnya di Kota Pekanbaru. Kota Pekanbaru merupakan kota metropolitan yang tentunya menghasilkan sampah setiap harinya dengan jumlah yang besar. Dilansir dari Riau Pos, tercatat sejak Februari 2020, Kota Pekanbaru telah menghasilkan sampah mencapai 1000 ton per harinya.

Kota Pekanbaru sudah memiliki bank sampah dan rumah kompos sebagai tempat pengelolaan sampah di beberapa kecamatan di kota Pekanbaru. Namun pada kenyataannya, berdasarkan observasi penulis di lapangan, sejak Januari 2021 sampah di kota Pekanbaru mulai meresahkan. Ragam sampah plastik dan sisa makanan menumpuk berminggu-minggu di perkarangan rumah warga, pasar, di pinggir jalan, dan di beberapa persimpangan bahkan di dekat lampu merah. Sehingga banyak warga yang mengeluhkan permasalahan sampah yang semakin banyak dan menilai buruk manajemen pengelolaan sampah di Pekanbaru.

Baru-baru ini Walikota Pekanbaru mengeluarkan Surat Edaran (SE) larangan pengangkutan sampah mandiri atau swadaya untuk beroperasi di Kota

Pekanbaru. Pihak ketiga yang dipekerjakan Pemerintah Kota (Pemko) Pekanbaru diklaim sanggup mengambil sampah hingga perumahan. Di sisi lain, warga mempertanyakan keseriusan kebijakan ini. Larangan ini resmi berlaku pada 1 September 2021. Selain surat edaran, larangan tersebut telah dimuat dalam bentuk intruksi Walikota Pekanbaru Nomor 1.193/2021 Tentang Pengelolaan Persampahan dan Pemungutan Retribusi Pelayanan Persampahan/Kebersihan.

Surat edaran ini sesuai dengan peraturan daerah Nomor 8 tentang Pengelolaan Sampah dan Perwako Nomor 60 Tahun 2015 tentang Kebijakan dan Strategi Daerah Pengelolaan Sampah, Penyelenggaraan Pengelolaan Sampah. Pelarangan ini pengangkutan sampah mandiri adalah tindak lanjut Pemerintah Kota Pekanbaru melalui Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) untuk menertibkan pengelolaan persampahan di Ibukota Provinsi Riau.

Pengangkutan mandiri pada dasarnya tidak memiliki kerjasama dengan pemerintah dan uang sampah bulanan yang dikutip dari warga yang tidak termasuk ke dalam retribusi resmi. Selain masalah kesiapan pihak ke tiga yang dikontrak Pemerintah Kota Pekanbaru, pertanyaan lain juga muncul dengan larangan ini terkait penertiban terhadap pengangkutan sampah ilegal di perumahan dan koordinasi pemerintah mengenai pengelolaan sampah di Kota Pekanbaru.

Terdapat dua pihak swasta yang dikontrak melakukan pengangkutan sampah, dengan masa kontrak terhitung dari 18 Maret hingga 23 Desember 2021. Wilayah zona 1 PT Godang Tua Jaya dengan nilai sekitar Rp 22 miliar lebih. Perusahaan ini bekerja di wilayah Kecamatan Bina Widya, Kecamatan Tuah Madani, Kecamatan Payung Sekaki dan Kecamatan Marpoyan Damai. Sementara zona 2 PT Samhana Indah dengan nilai kontrak Rp. 19 miliar lebih. Mereka memiliki wilayah di Kecamatan Bukit Raya, Kecamatan Lima Puluh, Sail,

Pekanbaru Kota, Tenayan Raya, Kulim, Sukajadi, dan Kecamatan Senapelan. Sedangkan untuk wilayah pelayanan zona 3 dilakukan di swakelola oleh Bidang Pengelolaan Sampah DLHK, meliputi Kecamatan Rumbai, Kecamatan Rumbai Barat dan Kecamatan Rumbai Timur (dlhk.pekanbaru.go.id, Maret 2021).

Adapun pelaku yang berkoordinasi dalam pengelolaan sampah sesuai Undang-undang Nomor 18 tahun 2018 adalah koordinasi antar lembaga pemerintah, masyarakat, serta pelaku industri dalam menciptakan keterpaduan pengelolaan sampah. Untuk dapat mewujudkan *outcomes* yang diharapkan dalam mengatasi permasalahan sampah di kota Pekanbaru, diperlukan koordinasi yang baik antar pelaku atau aktor yang menangani permasalahan sampah di Kota Pekanbaru. Menurut Harirah, dkk (2020:24), terdapat tiga geliat sebagai aktor atau pelaku yang terkait dengan permasalahan sampah di Kota Pekanbaru yakni pemerintah, pelaksana, dan penerima manfaat.

Dari uraian permasalahan di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Koordinasi dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru di Kecamatan Tenayan Raya”.

1.2 Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimanakah koordinasi dalam pengelolaan sampah rumah tangga oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru?
2. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat koordinasi dalam pengelolaan sampah rumah tangga oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru?

1.3 Tujuan Penelitian

tujuan penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana koordinasi pengelolaan sampah rumah

tangga oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru.

2. Mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat koordinasi dalam pengelolaan sampah rumah tangga oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis
 - a. Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan khususnya Ilmu Administrasi Publik.
 - b. Dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peneliti, dapat mengembangkan ilmu pengetahuan terkait Ilmu Administrasi khususnya mengenai koordinasi pengelolaan sampah rumah tangga oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru.
 - b. Bagi pemerintah khususnya Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru serta pihak-pihak terkait diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan mengambil kebijakan yang berhubungan dengan koordinasi dalam pengelolaan sampah rumah tangga Kota Pekanbaru.
3. Bagi pembaca, diharapkan sebagai bahan informasi serta menambah rasa peduli dan tanggungjawab terhadap sampah di sekitar.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Hasibuan dalam bukunya “Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah”, mengemukakan bahwa koordinasi adalah kegiatan mengarahkan, mengintegrasikan, dan mengkoordinasikan unsur-unsur manajemen (6M) dan pekerjaan bawahan dalam mencapai tujuan organisasi. Sedangkan menurut Brech (dalam Hasibuan, 2006:85) mengungkapkan bahwa Koordinasi adalah mengimbangi dan menggerakkan tim dengan memberikan lokasi kegiatan

pekerjaan yang cocok kepada masing-masing dan menjaga agar kegiatan itu dilaksanakan dengan keselarasan yang semestinya diantara anggota itu sendiri. Sejalan dengan hal tersebut, Awaluddin (dalam Hasibuan, 2006: 86) mengungkapkan bahwa koordinasi adalah suatu usaha kerjasama antara badan, instansi, unit dalam pelaksanaan tugas-tugas tertentu sedemikian rupa, sehingga terdapat saling mengisi, saling membantu, dan saling melengkapi.

1. Hakikat Koordinasi

Menurut Syamsi, (1994:114)

Koordinasi pada hakikatnya merupakan:

- a. Koordinasi pada hakikatnya fungsi yang merembas ke fungsi manajemen lainnya, ini berarti bahwa terdapat koordinasi dalam perencanaan, koordinasi dalam pengorganisasian, koordinasi dalam pengendalian, dan lain-lain.
- b. Koordinasi erat kaitannya dengan kerja sama (*cooperation*). Suatu organisasi akan dapat mencapai tujuannya, apabila didalamnya terjalin kerjasama yang harmonis, anggota yang satu dengan yang lainnya berinteraksi secara positif, persepsi yang juga positif, sehingga terdapat kepuasan dalam menjalankan tugasnya.
- c. Koordinasi diterima atas dasar sukarela. Banyak koordinasi yang dilakukan terhadap kegiatan yang dapat diterima secara suka rela agar tepat situasi dan kondisinya, serta mengetahui dengan tepat pula cara untuk penerapan koordinasi terhadap bawahannya.

Soemito (dalam Syamsi, 1994:116) mengungkapkan beberapa syarat terselenggaranya koordinasi yaitu dengan menciptakan beberapa kondisi sebagai berikut:

- a. Adanya pembagian tugas yang jelas dalam organisasi.
- b. Adanya persaudaraan dan semangat kerja sama yang besar dalam organisasi.
- c. Adanya kontak-kontak dan komunikasi yang cukup antara orang dalam koordinasi.

d. Koordinasi ditetapkan dan dilaksanakan sebagai kesatuan dengan perencanaan, pembinaan dan pengendalian.

2. Unsur-unsur Koordinasi

Menurut Sugandha (1991:13-14) unsur-unsur yang terkandung didalam koordinasi yaitu:

- a. Unit-unit. Adalah kelompok kerja di dalam suatu organisasi yang tentunya mempunyai fungsi yang berbeda.
- b. Sumber-sumber atau potensi yang ada pada unit-unit suatu organisasi atau organisasi-organisasi adalah tenaga kerja atau anggota, keterampilan dan pengetahuan personilnya.
- c. Gerak kegiatan, adalah segala daya upaya, segala sesuatu tindakan yang dikerjakan oleh pejabat-pejabat maupun kelompok kerja dalam melakukan tugasnya.
- d. Kesatupaduan, artinya terdapat pertautan atau hubungan diantara sesamanya sehingga mewujudkan suatu integritas atau suatu kesatuan yang kompak.
- e. Kecerahan, berarti adanya urutan-urutan pengerjaan sesuatu yang tersusun secara logis, sistematis, atau dilakukan dalam waktu yang bersamaan akan tetapi tidak menimbulkan duplikasi (pengulangan) maupun pertentangan.
- f. Arahan yang sama, dalam hal ini sebagai pedoman ialah sasaran yang sudah ditetapkan. Segala potensi itu diarahkan ke sasaran yang satu itu juga, sehingga tidak terjadi penyimpangan. Disinilah sebenarnya fungsi administrasi itu beroperasi mulai dari penetapan sasaran sampai dengan penilaian dan pengawasan.

3. Jenis-jenis Koordinasi

Handyaningrat, (1994: 90-91) membedakan koordinasi menjadi beberapa jenis yaitu:

- a. Koordinasi intern, yaitu koordinasi yang dilakukan oleh atasannya langsung, dalam koordinasi ini pimpinan wajib mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan bawahannya, apakah

bawahannya telah melakukan tugas sesuai dengan kebijaksanaan atau tugas pokoknya. Untuk mengetahui kemampuan seorang pimpinan dalam mengkoordinasikan bawahannya, tergantung pada jumlah bawahan yang dapat dikoordinasikan secara efektif.

- b. Koordinasi fungsional, yaitu koordinasi yang dilakukan secara horizontal. Hal ini disebabkan karena sebuah unit organisasi tidak mungkin dapat melakukan sendiri tanpa bantuan unit organisasi lainnya. Dengan perkataan lain bahwa koordinasi fungsional wajib dilakukan karena unit-unit/organisasi lainnya mempunyai hubungan secara fungsional dalam pelaksanaan tugas pokoknya. Dalam koordinasi fungsional ini dapat pula dibedakan antara koordinasi yang bersifat intern dan ekstern.
- c. Koordinasi fungsional yang bersifat intern, yaitu bahwa unit-unit dalam organisasi diperlukan koordinasi secara horizontal. Koordinasi fungsional ini diperlukan karena antara unit satu dengan unit lainnya mempunyai hubungan kerja secara fungsional.
- d. Koordinasi fungsional yang bersifat ekstern, adalah koordinasi antar organisasi satu dengan organisasi lainnya. Hal ini mungkin menyangkut satu atau beberapa organisasi. Koordinasi fungsional ini dilakukan karena sebuah organisasi tidak mungkin menyelenggarakan tugasnya tanpa bantuan dari organisasi lain. (Handyaningrat, 1994: 90-91).

4. Koordinasi Efektif

Dalam menjalankan organisasi perlu menerapkan prinsip-prinsip berikut:

- a. Adanya kesepakatan dan kesatuan pengertian mengenai sasaran yang harus dicapai sebagai arah kegiatan bersama.
- b. Adanya kesepakatan mengenai kegiatan/ tindakan yang harus dilakukan masing-masing pihak termasuk target dan jadwalnya.

- c. Adanya ketatan/ loyalitas dari sesama pihak terhadap bagian tugas masing-masing serta jadwal yang telah ditetapkan.
- d. Adanya saling tukar informasi dari semua pihak yang bekerjasama mengenai kegiatan dan hasilnya pada suatu saat tertentu, termasuk masalah-masalah yang dihadapi masing-masing.
- e. Adanya coordinator yang dapat memimpin dan menggerakkan serta memonitor kerjasama tersebut, serta memimpin pemecahan masalah bersama.
- f. Adanya informasi dari berbagai pihak yang mengalir kepada coordinator sehingga coordinator dapat memonitor seluruh pelaksanaan kerjasama dan mengerti masalah-masalah yang sedang dihadapi oleh semua pihak.
- g. Adanya saling menghormati terhadap wewenang fungsional masing-masing pihak sehingga tercipta semangat untuk saling bantu. (Sugandha, 1991: 47-48).

D Chandra Bose, (2012: 75-76) mengungkapkan teknik agar sebuah koordinasi dapat berjalan secara efektif, yaitu:

- a. *Clearly defined goals*
- b. *Clear lines of authority and responsibility*
- c. *Precise and comprehensive programmes and policies*
- d. *Cooperation*
- e. *Effective communication*
- f. *Effective leadership and supervision*

Dari beberapa pandangan para ahli diatas terdapat beberapa kesamaan mengenai dimensi-dimensi agar sebuah koordinasi dapat berjalan secara efektif. Baik Sugandha dan Bose keduanya memiliki kesamaan, yaitu dalam membuat koordinasi yang efektif diperlukan, kesamaan tujuan, pembagian tugas yang jelas dan juga komunikasi. Ketiga hal tersebut menjadi inti agar sebuah koordinasi dapat berjalan dengan efektif.

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, menekankan pada makna dan pemahaman dari dalam (*verstehen*), penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), Mulyadi (2013:134). Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana peran koordinasi dalam mengatasi permasalahan sampah di Kota Pekanbaru.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi tempat dilakukannya penelitian ini melalui Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru dan di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru. Peneliti memilih lokasi tersebut karena merupakan kawasan industri di Kota Pekanbaru yang mana masih ditemukan tumpukan sampah di pinggir jalan.

3.3 Informan Penelitian

Dalam menentukan informan penelitian, digunakan teknik *snow ball sampling* serta *purpose sampling*. Teknik *snow ball sampling* adalah suatu metode untuk mengidentifikasi serta memilih suatu sample dalam suatu jaringan atau rantai hubungan yang menerus (Nurdiani, 2014:1113). Teknik *purposive sampling* merupakan sampel yang diambil dengan menggunakan kriteria tertentu (Rompas, 2016:225). Kriteria yang diambil peneliti adalah orang yang terlibat langsung dalam penanggulangan sampah Kota Pekanbaru. Peneliti menetapkan beberapa pihak terkait penanggulangan sampah Kota Pekanbaru yakni:

- a. Kepala Bidang Pengelolaan Sampah DLHK Kota Pekanbaru.
- b. Seksi Pengurangan dan Pemanfaatan Sampah DLHK Kota Pekanbaru.
- c. Seksi Penanganan dan Pemrosesan Akhir Sampah DLHK Kota Pekanbaru.
- d. Seksi Sarana dan Prasarana DLHK Kota Pekanbaru.
- e. Warga Kecamatan Tenayan Raya.

3.4 Jenis dan Sumber Data

a. Data primer

Data primer adalah data yang langsung bersumber dari sumber aslinya. Dalam mendapatkan data primer, peneliti menggunakan metode wawancara secara mendalam serta observasi secara langsung terhadap objek yang diteliti.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh melalui perantara atau secara tidak langsung. Sumber data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen yang sesuai dengan isu pengelolaan sampah di Kota Pekanbaru. Dokumen-dokumen tersebut dapat berupa media cetak maupun elektronik, arsip melalui website Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru, serta hasil peneliti terdahulu terkait penanggulangan sampah di Kota Pekanbaru.

c. Data Tersier

Data tersier adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari obyek yang diteliti data tersebut diperoleh dari pihak ketiga baik dari individu maupun kelompok yang sengaja mengungkapkan fakta dari pihak kedua. Data ini diperoleh melalui kamus, insiklopedia dan lain sebagainya yang masih ada keterkaitan dengan masalah yang diteliti. Data tersier berfungsi untuk melengkapi penjelasan dari data primer dan data sekunder.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data-data, peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk menggabungkan hasil dari berbagai teknik pengumpulan data serta sumber yang ada. Menurut Sugiyono (2017:241) Teknik Triangulasi merupakan penggabungan berbagai teknik pengumpulan data dari sumber data yang telah ada. Peneliti melalui sumber yang sama menggunakan berbagai teknik pengumpulan data. Adapun berbagai teknik yang digunakan peneliti dalam memperoleh data yakni, wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi.

3.6 Teknik Analisis Data

Aktivitas dalam menganalisis data kualitatif menurut Rijali (2019:91-94) adalah sebagai berikut.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan data-data yang telah dikumpulkan melalui proses wawancara mendalam, observasi, serta dokumentasi. Proses reduksi data meliputi meringkas data, pengkodean, penelusuran tema, serta membuat gugus-gugus. Cara mereduksi data dilakukan dengan menyeleksi secara ketat data yang diperoleh sesuai tujuan penelitian, meringkas atau menguraikan data secara singkat, kemudian menggolongkan data ke dalam pola yang lebih luas. Dalam mereduksi data, dilakukan secara bolak-balik serta dalam perkembangan datanya bersifat sekuensial dan interaktif. Pada tahap ini, pisau analisis menentukan kompleksitas permasalahan yang diteliti.

b. Penyajian Data

Kegiatan selanjutnya setelah data direduksi adalah menyajikan data kedalam bentuk yang mudah dibaca atau dipahami. Bentuk penyajian data penelitian kualitatif berupa tabel, teks naratif berbentuk catatan lapangan, grafik, bagan, dan matriks. Data yang telah ditampilkan menggabungkan berbagai informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu. Dengan demikian data yang ditampilkan dapat dengan mudah ditarik kesimpulannya bagi pembaca.

c. Penarikan Kesimpulan dan verifikasi

Penarikan kesimpulan berupa kesimpulan awal yang bersifat sementara dan akan berubah jika tidak terdapat bukti kuat yang mendukung kesimpulan. Namun apabila ditemukannya bukti-bukti yang kuat serta konsisten saat mengumpulkan kembali data ke lapangan, maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Koordinasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru di Kecamatan Tenayan Raya

Hasi penelitian ini diperoleh dengan melakukan wawancara kepada informan secara langsung sebagai bentuk pencarian dan dokumentasi langsung di lapangan. Berikut hasil yang di dapat dari prnrlian mengenai Koordinasi dalam pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru:

a. Tujuan yang Jelas

Dalam hal ini Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru harus memberitahukan secara jelas tujuan akhir yang ingin dicapai agar Kelompok Swadaya Masyarakat dapat memahami dan menyesuaikan kebijakan yang diberikan dan menginterpretasikannya di lapangan. Kejelasan tujuan ini dapat terlihat dari target ataupun sasaran yang ingin dicapai oleh seluruh *stakeholders* Dari wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa tujuan dari pengelolaan sampah di Kota Pekanbaru itu sendiri sudah tertuang di Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 08 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Sampah yang dilaksanakan oleh DLHK Kota Pekanbaru agar terlaksananya tanggung jawab pemerintah daerah untuk pengelolaan sampah.

b. Garis Wewenang dan Tanggung Jawab yang Jelas.

Dalam menjalankan koordinasi, harus terdapat pembagian tugas atau wewenang dan juga tanggung jawab secara jelas. Hal ini diperlukan agar tidak terdapat tumpang tindih kekuasaan antar *stakeholders*, Dalam menjalankan koordinasi, harus terdapat pembagian tugas atau wewenang dan juga tanggung jawab secara jelas. Hal ini diperlukan agar tidak terdapat tumpang tindih kekuasaan antar *stakeholders*, dalam hal pengelolaan sampah Rumah Tangga di Kecamatan

Tenayan Raya dengan Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru. Koordinasi hanya dapat dicapai melalui indikasi yang jelas tentang garis wewenang dan tanggung jawab. Garis wewenang menunjukkan siapa yang bertanggung jawab terhadap siapa.

c. Program dan Kebijakan yang Tepat dan Berkelanjutan. Terdapat beberapa program serta kebijakan yang berkelanjutan untuk mewujudkan visi dan misi Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) Kota Pekanbaru dalam pengelolaan sampah rumah tangga. terdapat tiga garis besar program pengelolaan sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru yaitu mengurangi sampah, menggunakan kembali, serta mendaur ulang sampah. Berdasarkan hasil wawancara menjelaskan bahwa terdapat beberapa kegiatan yang mencakup program serta kebijakan Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) Kota Pekanbaru. Program kerja DLHK yakni optimalisasi kelembagaan dan sistem informasi, edukasi dan advokasi, pengajuan dana untuk pengembangan TPA serta pemanfaatan sampah, lelang jasa pengangkutan sampah. Sementara untuk kebijakan Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan melakukan penegakan disiplin masyarakat (retribusi dan persampahan), menyusun revisi perda pengelolaan sampah, menyusun FS kerjasama pengelolaan sampah.

d. Kerja Sama

Koordinasi yang efektif bisa didapatkan jika Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Pekanbaru beserta *stakeholders* yang terlibat dalam pengelolaan sampah di Kecamatan Tenayan Raya mau saling membantu dan bekerjasama dengan baik. dalam penanganan pengelolaan sampah di Kecamatan Tenayan Raya, Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru bermitra

dengan PT. Samhana Indah hingga 23 Desember 2021. bentuk kerjasama yang dilakukan Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) Kota Pekanbaru bersama PT. Samhana Indah dalam koordinasi pemungutan sampah dilakukan dengan intruksi langsung dari DLHK kepada PT. Samhana Indah terkait wilayah mana yang telah membayar retribusi dan harus diangkut sampahnya.

e. Komunikasi Efektif

Komunikasi yang efektif merupakan kunci dari kesuksesan sebuah koordinasi. Pertemuan rutin ini yang nantinya menjadi tempat berdiskusi bagi setiap *stakeholder* sehingga terjadi pertukaran informasi dimana dalam pengelolaan sampah di Kecamatan Tenayan Raya dapat memberikan laporan dari temuan-temuan dilapangan, yang nantinya bisa menjadi pertimbangan bagi Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota dalam membuat keputusan. dalam menjalin komunikasi yang efektif, Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan melangsungkan rapat koordinasi bersama *stakeholder* sebanyak sekali dalam 3 bulan.

f. Kepemimpinan dan Pengawasan yang Efektif

Koordinasi dalam rangka menyatukan tindakan-tindakan, mewujudkan, dan menciptakan disiplin antara unit satu dengan unit yang lain secara intern maupun ekstern, baik itu antar badan (instansi) beserta unit-unit yang fungsinya berbeda tetapi saling bergantung satusama lain. Dalam hal ini penulis ingin melihat bagaimana koordinasi antar badan yang bekerjasama dengan Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru terkait pengelolaan sampah. Berdasarkan hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa monitoring dilakukan langsung oleh pihak DLHK ke lapangan. bentuk pengawasan yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan

Hidup dan Kebersihan dilakukan berkoordinasi dengan pengawas/ mandor/ koordinator dari PT. Samhana Indah terkait daerah yang telah membayar retribusi.

4.2. Faktor Pendukung dan Penghambat Koordinasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru di Kecamatan Tenayan Raya

Peneliti menemukan beberapa faktor pendukung serta faktor penghambat pada koordinasi pengelolaan sampah rumah tangga oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru. Adapun faktor pendukung dari terciptanya koordinasi pengelolaan sampah rumah tangga oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru di Kecamatan Tenayan Raya sebagai berikut:

Faktor pendukung yang pertama adalah tersedianya *call center* bagi masyarakat yang mengalami kendala dalam mengatasi persampahan di zona 2 khususnya di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru. Tersedianya *call center* dapat membantu jalannya koordinasi yang baik antar masyarakat Kecamatan Tenayan Raya, PT. Samhana Indah, maupun Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru. Faktor pendukung yang kedua adalah adanya koordinasi dari kepala Bidang Pengelolaan Sampah sebagai koordinator yang berkoordinasi dengan pihak ke-3 atau PT. Samhana Indah serta Bank Sampah Induk dan Rumah Kompos.



Gambar 1. Bank Sampah Induk DLHK

Adapun faktor penghambat jalannya koordinasi dalam pengelolaan sampah di Kecamatan Tenayan Raya sebagai berikut:

- a. Kurangnya koordinasi kepada perangkat desa/kelurahan setempat dalam memberikan kesadaran masyarakat dalam memilah sampah. Hal ini mengakibatkan pihak dinas memiliki pekerjaan tambahan dalam hal memilah sampah pada Bank Sampah Induk di Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru..



Gambar 2. Proses Pemilahan Sampah oleh DLHK di Bank Sampah Induk

- b. Kurangnya informasi tentang tempat pembuangan sampah serta kurangnya pengkoordinasian kepada masyarakat khususnya ketua RT/RW untuk membuang sampah pada jam sesuai dengan Perda yaitu 19.00 – 05.00 WIB.
- c. Banyaknya pengangkutan sampah mandiri yang beroperasi dan membuang sampah di TPS liar yang tidak bisa dikoordinasikan karena tidak terdaftar dan tidak bekerjasama dengan pemerintah.



Gambar 3. TPS Liar Masyarakat dan Pengangkutan Mandiri di Jalan Hangtuah Kecamatan Tenayan Raya

- d. Pola dan waktu buang sampah masyarakat yang tidak menentu dan sepanjang waktu dikarenakan kurangnya arahan atau koordinasi dari Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan juga menjadi penghambat dalam koordinasi pengelolaan sampah di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan tersebut mengenai koordinasi dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka dapat diambil kesimpulan bahwa koordinasi dalam pengelolaan sampah rumah tangga di zona 2 khususnya Kecamatan Tenayan Raya belum terealisasi dengan optimal.
2. Faktor pendukung yang mempengaruhi jalannya koordinasi dalam pengelolaan sampah di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru yaitu:
 - a. Tersedianya *call center* bagi masyarakat yang mengalami permasalahan dalam pengelolaan sampah rumah tangga di zona 2 khususnya Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru sehingga mempermudah pengkoordinasian dengan pihak ketiga jika terdapat kendala di suatu daerah.
 - b. Adanya koordinasi dari kepala Bidang Pengelolaan Sampah sebagai koordinator yang menangani pihak ke-3 atau PT. Samhana Indah.
3. Faktor yang menjadi penghambat dalam pengkoordinasian pengelolaan sampah rumah tangga di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru yaitu:
 - a. Kurangnya koordinasi dalam memberikan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan

sampah yang baik seperti memilah sampah sesuai dengan jenisnya.

- b. Kurangnya informasi tentang tempat pembuangan sampah serta kurangnya pengkoordinasian kepada masyarakat khususnya ketua RT/RW untuk membuang sampah pada jam sesuai dengan Perda yaitu 19.00 – 05.00 WIB.
- c. Banyaknya pengangkutan sampah mandiri yang beroperasi dan membuang sampah di TPS liar yang tidak bias dikoordinasikan karena tidak terdaftar dan tidak bekerjasama dengan pemerintah.
- d. Pola dan waktu buang sampah masyarakat yang tidak menentu dan sepanjang waktu dikarenakan kurangnya arahan atau koordinasi dari Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan juga menjadi penghambat dalam koordinasi pengelolaan sampah di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru.

B. Saran

Berdasarkan temuan data dan hasil penelitian dilapangan peneliti memberikan saran sebagai berikut ini berdasarkan kesimpulan tersebut:

1. Melaksanakan rapat koordinasi secara berkala dan kontinu antar bidang, pihak ketiga, dan masyarakat yang meliputi kecamatan, kelurahan, serta RT/RW mengenai informasi seputar penanganan dan pengelolaan sampah.
2. Mengkoordinasikan langsung kepada masyarakat mengenai kejelasan tempat pembuangan sampah sementara yang legal dari Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan melalui perangkat-perangkat desa seperti RT/RW kepada masyarakat.
3. Mengkoordinasikan kepada RT/RW melalui Kecamatan dan Kelurahan terkait penginformasian

rute serta jadwal pengangkutan sampah.

DAFTAR PUSTAKA

- Bose, D. C. (2012). *Principles of management and administration*. PHI Learning Pvt. Ltd.
- Creswell, John W. 2016. *RESEARCH DESIGN Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Harirah MS,
- Handayani, S. (1985). Pengantar Studi Ilmu Administrasi. *Pustaka Utama: Jakarta*.
- Hasibuan, Malayu S.P, 2006, Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugandha, D. (1991). Administrasi strategi, Taktik dan teknik penciptaan efisiensi. *Jakarta: Intermedia*.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsi, I. (1994). Sistem dan Prosedur Kerja. *Bumi Aksara: Jakarta*.

JURNAL

- Harirah MS, Z., Isril, H., & Febrina, R. (2020). Politik Pengelolaan Sampah (Studi Tentang Implementasi Kemitraan Pengelolaan Sampah di Kota Pekanbaru). *Journal of Government and Civil Society*, 4(1), 19-35.
- Isril, H., & Febrina, R. (2017). Problematika Manajemen Pengelolaan Sampah Kota Pekanbaru Tahun 2016. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Nakhoda*, 16(27), 13–31.

- Mulyadi, M. (2013). Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 15(1), 128.
- Nurdiani, N. (2014). Teknik Sampling Snowball dalam Penelitian Lapangan. *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications*, 5(2), 1110.
- Rielasari, I. (2018). Pengelolaan Sampah Kota Pekanbaru. *Jom FISIP*, 5(1), 1-12.
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif [Qualitative Data Analysis]. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81.
- Rompas, G. P. (2016). Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas Terhadap Nilai Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal EMBA*, 1(3), 252–262.

SKRIPSI

- Lubis, Hidayatullah., & Erman, E. (2017). *Penyediaan Pelayanan Publik Dalam Persoalan Sampah Di Kota Pekanbaru Tahun 2014-2016* (Doctoral dissertation, Riau University).

INTERNET

- State Services Commission. (2008). Factors for Successful Coordination- A Framework to Help State Agencies Coordinate Effectively. *New Zealand, Wellington*, https://www.ssc.govt.nz/sites/all/files/Factors-publication_0.pdf, (Diakses: 13.10. 2021 Pukul 20:39 WIB).